

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah saya laksanakan, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Usahatani kelapa sawit di Kecamatan Mersam dilakukan pada lahan milik sendiri dengan rata-rata jarak tanamnya adalah 8m x 9m. Pengelolaan usahatani masih menggunakan teknologi yang masih bersifat konvensional. Rata-rata luas lahan kelapa sawit 3,10 ha per petani. Pemupukan dan penyemprotan dilakukan satu sampai tiga kali dalam setahun. Dosis untuk pemakaian pupuk NPK dan KCL belum sesuai rekomendasi dengan rata-rata penggunaan pupuk NPK sebesar 327 kg/ha/tahun, pupuk KCL sebesar 224 kg/ha/tahun, sementara pupuk urea telah melebihi rekomendasi yaitu rata-rata penggunaannya sebesar 380 kg/ha/tahun. Rata-rata penggunaan herbisida adalah sebesar 7.42 liter/ha/tahun. Pemangkasan pelepah dilakukan sekali setahun dengan dodos dan egrek. Pengelolaan usahatani dilakukan dengan memakai tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga dengan rata-rata 19 HOK/ha. Pemanenan dilakukan dua kali dalam sebulan atau 24 kali dalam setahun dengan rata-rata produktivitas hasil panen sebesar 14.642 kg/ha. Tujuan akhir pemasaran TBS yang paling banyak adalah ke *loading ramp*.
2. Faktor produksi luas lahan, tenaga kerja, pupuk NPK, pupuk KCL, pupuk urea, dan herbisida secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi kelapa sawit dengan Adjusted R-squared sebesar 0.84. Faktor produksi yang berpengaruh nyata adalah luas lahan, tenaga kerja, pupuk NPK, pupuk KCL,

dan pupuk urea. Faktor produksi yang berpengaruh tidak nyata adalah herbisida.

3. Hasil analisis efisiensi menunjukkan bahwa rata-rata petani yang melakukan usahatani kelapa sawit di Kecamatan Mersam telah efisien secara teknis. Namun, usahatani di Mersam belum efisien secara alokatif dan ekonomi .

## **5.2 Saran**

Saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Dalam budidaya pengelolaan kelapa sawit di Kecamatan Mersam perlu dilakukan pengembangan pada usahatani guna meningkatkan keterampilan dan pengetahuan petani agar dapat mengoptimalkan penggunaan faktor-faktor produksi yang ada. Bagi petani, agar melakukan perawatan lahan dan tanaman dengan baik untuk meningkatkan produksi usahatani kelapa sawit.
2. Pada penggunaan faktor-faktor produksi yang dapat meningkatkan produksi perlu dipertahankan dan ditingkatkan hingga sesuai rekomendasi, sedangkan faktor produksi yang dapat meningkatkan resiko penurunan produksi perlu diperhatikan dan dilakukan pembatasan penggunaannya seperti pembatasan penggunaan pupuk dan herbisida hingga melebihi anjuran.
3. Bagi petani di daerah penelitian diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan usahatani kelapa sawit agar mampu melakukan alokasi faktor-faktor produksi dengan tepat untuk mencapai tingkat alokatif dan ekonomi. Untuk mendukung hal tersebut, maka dibutuhkan juga perhatian pemerintah terkait akses bantuan berupa subsidi pupuk dan obat-obatan yang memadai terutama ketika harga faktor produksi meningkat. Keuntungan akan tercapai apabila petani mampu mengelola manajemen biaya untuk menghindari adanya pemborosan terutama pada pengeluaran biaya input produksi seperti pada biaya upah tenaga kerja dan pembelian input herbisida.